

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN USHULUDDIN DESA
BELAMBANGAN KECAMATAN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjan S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

RASINAH

NPM 1841030093



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443H/2022M**

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN USHULUDDIN
DESA BELAMBANGAN KECAMATAN PENENGAHAN LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjan S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

RASINAH

NPM: 1841030093

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : M. Husaini, MT

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443H/2022M**

ABSTRAK

Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengoorganisasian. Pengoorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Dalam akhlak merupakan suatu ajaran islam membina mental dalam diri individu dan jiwa yang ada pada seseorang manusia untuk mencapai sesuatu hakekat manusia yang tertinggi dibanding dengan yang lain, membahas dan memahami penting-penting nya akhlak itu sendiri. yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan ini adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib yang berlaku dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana metode pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah dan faktor penghambat dan pendorong pembinaan santri di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembinaan santri dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan santri.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Data primer diperoleh langsung dari pengurus pondok pesantren mengenai metode pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah, sedangkan data sekunder berupa struktur organisasi kepengurusan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan pimpinan dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri hal ini yang dilakukan dengan menggunakan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan dan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan metode *Uswah* (Teladan), metode *Mau'izhah* (Nasehat), metode *Ta'Widiyah* (Pembiasaan), metode hafalan, dan metode pembinaan dan pengawasan, metode ganjaran atau hukuman yang dilakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri setiap santri serta etika di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal, masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dikarenakan masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai ajaran islam yang ada pondok pesantren ushuluddin. Berdasarkan hasil yang dikumpulkan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dalam membina sudah cukup baik, namun catatan masih ada beberapa santri yang belum bisa mengaplikasikan metode pembinaan ini.

Kata Kunci “Manajemen, Pembinaan Akhlak”.

ABSTRACT

Management can also be defined as planning, organizing efforts. Organizing and controlling resources to achieve goals efficiently and effectively. Morals is an Islamic teaching that fosters mentality in the individual and the soul that exists in a human being to achieve the highest human essence compared to others, discuss and understand the importance of morality itself. The problem that arises in the Ushuluddin Islamic Boarding School, Belambangan Village, Penengahan District, South Lampung Regency is the lack of good moral formation in each student, such as violating the applicable rules and so on. In this case, the researcher observed how the method of fostering students in shaping morality and the inhibiting and driving factors of fostering students at the Ushuluddin Islamic Boarding School, Belambangan Village, Penengahan District, South Lampung. And this study aims to describe the method of fostering students and to determine the driving and inhibiting factors in fostering students.

This type of research uses a qualitative method which is the focus of research in this study is how the management of students' coaching in forming akhlaq karimah, this research also uses interview and observation data collection techniques. Primary data were obtained directly from boarding school administrators regarding the method of fostering students in forming morality, while secondary data were in the form of management organizational structures, documents, reports, books, journals, and documentation.

Based on the results of research at the Ushuluddin Islamic Boarding School, Belambangan Village, Penengahan District, South Lampung, the leaders and administrators have played a role in fostering the morals of the students, this is done by using the actions taken by the leaders and administrators of the Islamic boarding school using the Uswah (Exemplary) method (Advice), the Ta'Widiyah (habituation) method, the memorization method, and the coaching and supervision method, the reward or punishment method that is carried out to create the values that are embedded in each santri as well as ethics in the boarding school environment as well as in the community. This is not all optimal, there are still students who are not in accordance with what is expected. Because there are still students who do actions that are not in accordance with the rules and values of Islamic teachings that exist in the Ushuluddin Islamic Boarding School. Based on the results collected from data analysis, it can be concluded that regarding the management of coaching students in forming morality at the Ushuluddin Islamic Boarding School, Belambangan Village, Penengahan District, South Lampung, in fostering is quite good, however, there are still some students who have not been able to apply this coaching method.

Keyword “Management, Moral Development”.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasinah
NPM : 1841030093
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 April 2021

Penulis,

Rasinah
1841030093

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan**

Nama : **Rasinah**

NPM : **1841030093**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Hj. Suslina Sanjaya
NIP. 197206161997032002

Pembimbing II



M. Husaini, MT
NIP.197812182009121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia Yarti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan” disusun oleh **Rasinah, NPM: 1841030093** , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 April 2022 pukul 09.00 – 10.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Suslina, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : M. Husaini, M.T (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Sukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (~ الاحزاب)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan orang yang paling banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: [33] : 21)



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orangtua tercinta, Abah Rasid dan Ibu Asna yang penuh kasih keikhlasan dan kasih sayang serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan di akhirat, yang selalu mendoakan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Kakak kandung ku tercinta dan tersayang, Kakak Robani yang selalu membantu keuangan pada saat kuliah semester 1, sang pemberi nasehat kepada saya agar menjadi pribadi yang baik kedepannya.
3. Kedua Orangtua di Bandar Lampung, Ayah Iptu Edi Budiarmo dan Ibu Kustanti Puji Rahayu yang penuh keikhlasan mendidik dan menjadikan saya bagian keluarga mereka, dan tidak lupa pula yang selalu membiayai saya kuliah selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan KKN-DR 2021 Kampung Menanga Siamang Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.
5. Teman-taman seperjuangan Izzatulaila, Zzulpi Andriansyah, Nur Rossida, Misaliasari, Andri Kurniawan, Siti Mutmainah yang selalu memberikan pelajaran yang begitu banyak memberikan motivasi disetiap langkah perkuliahan pada saat itu.
6. Teman-teman seperjuangan walaupun beda Fakultas dan jurusan yang sering memotivasi dan selalu memberikan semangat untuk mengerjakan revisian skripsi yaitu Mediya Zery Martana, Uswatunnisa Mujahidah, Kinanti Okfi Safitri, dan Nur Wijayanti Kusuma.
7. Terimakasih terkhusus kepada Kakak Rimadon selalu setia menemani disetiap per skripsian saya selama ini yang tiada lelah mengantar pulang pergi ke kalianda untuk penelitian.
8. Almamater tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas B, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rasinah, dilahirkan di Kota Kalianda Lampung Selatan Desa Cugung 06 Februari 2000, merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Rasid dan Asna.

Penulis menempuh pendidikan SDN Kerinjing Lampung Selatan 2006-2012, MI Al-Khairiyah Cugung Lampung Selatan 2007-2013, MTs Al-Khairiyah Cugung Lampung Selatan 2013-2015, MA Al-Hikmah Bandar Lampung 2015-2018, dan pada tahun 2018 melanjutkan S1 masuk melalui jalur SPAN-PTKIN dan mengambil Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada Tahun 2021 Bulan Januari penulis melakukan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Kantor Walikota Bandar Lampung, dan pada Bulan Juni penulis juga melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kampung Menanga Siamang Kecamatan Banjit Kabupaten Lampung Selatan.

Selama menjadi siswa maupun mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat menjadi mahasiswa penulis aktif di pramuka tingkat siaga, penggalang, penegak, dan Pandega, Memasuki perkuliahan 2018, penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK Sahabat sebagai Anggota kemudian menjadi Sekertaris Bidang Pendidik Sebaya, penulis juga tergabung dalam PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung, Dan penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Da'i sebagai anggota aktif dan di amanahkan sebagai Sekertaris Bidang Keilmuan 2 Priode masa jabatan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Prestasi yang telah di raih oleh penulis selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:

1. Juara 3 Lomba Nasyid Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2018
2. Peserta Seleksi Aksi Indosiar Tahun 2019
3. Juara 3 Da'i dan Dai'yah Provinsi Lampung Tahun 2019
4. Juara 1 Rekanita Terteladan UIN Raden Intan Lampung
5. Juara 1 Contest Management Tahun 2020
6. Juara 1 Duta GenRe UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020
7. 40 Finalis Duta GenRe Provinsi Lampung Tahun 2020
8. Menjadi Dewan Juri Pada Pemilihan Duta GenRe UIN Raden Intan Lampung 2021-2022

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Proposal skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN USULUDDIN DESA BLAMBANGAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husaini, MT. Selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
6. Para Ustadz dan Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Blambangan Kecamatan Penengahan Kecamatan Banjit Kabupaten Lampung Selatan.

7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
8. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas B.
9. Teman-teman seperjuangan UKM-F Rumah Da'i dan UKM PIK-R Sahabat UIN Raden Intan Lampung, terima kasih telah memberi semangat dan terus memotivasi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita
10. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 21 Juni 2022

Penulis,

Rasinah

NPM. 1841030093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Peneliti	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Peneliti	8
F. Manfaat Peneliti	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN, SANTRI, DAN AKHLAKUL KARIMAH	
A. Manajemen Pembinaan	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Tujuan Manajemen	22
3. Unsur Manajemen.....	22
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Manajemen	23
5. Pengertian Pembinaan.....	27
6. Macam-Macam Pembinaan	29
7. Metode Pembinaan	30
B. Pentingnya Pembinaan	34
C. Akhlakul Karimah	35
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	35
2. Sifat-Sifat Akhlak	37
3. Manfaat Akhlakul Karimah	39
4. Tujuan Akhlakul Karimah	40

5. Ruang Lingkup Akhlak.....	41
D. Pondok Pesantren.....	42
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	42
2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren.....	43
3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	47
4. Program Kegiatan Pondok Pesantren.....	49

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN USHULUDDIN

A. Profil Pondok Pesantren Ushuluddin.....	51
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ushuluddin.....	51
2. Visi Misi dan Tujuan.....	52
3. Keadaan Demografis.....	54
4. Denah Lokasi.....	56
5. Struktur Kepengurusan.....	57
6. Unit-Unit Pondok Pesantren Ushuluddin.....	58
7. Strategi Pesantren.....	58
8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ushuluddin.....	59
9. Kegiatan Pondok Pesantren Ushuluddin.....	60
10. Jumlah Santri.....	62
11. Monitoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah.....	63
12. Prosedur Pondok Pesantren.....	63
B. Perencanaan Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Ushuluddin.....	67
C. Metode Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah.....	68
D. Langkah-Langkah Perencanaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah.....	72
E. Respon Para Santri Ushuluddin.....	75

BAB IV MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN USHULUDDIN

Analisis Manajemen Perencanaan dalam Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah.....	79
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi.....	92

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table 1 Denah Lokasi	56
Table 2 Struktur Kepengurus Pondok Pesantren Ushuluddin	57
Table 3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ushuluddin	59
Table 4 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ushuluddin	60
Table 5 Jumlah Santri Pondok Pesantren Ushuluddin	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyerahan Surat Balasan Oleh Sekertaris Pondok
Pesantren Ushuluddin

Gambar 2 Foto Buku Prestasi Pelanggaran Santri

Gambar 5 Wawancara Bersama Beberapa Santri Putri

Gambar 7 Foto Banner Sanksi Pelanggaran Displin Pondok
Pesantren Ushuluddin

Gambar 8 Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ushuluddin



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjuk Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Dari Kabupaten Lampung Selatan
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian Dari Pondok Pesantren Ushuluddin
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Bukti Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerancuan dalam memahami judul dan penulis akan mengemukakan penegasan judul ini dengan memberikan definisi-definisi sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap permasalahan yang akan dikaji. Adapun yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul proposal skripsi ini, yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuludin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan”**. Maka dari itu peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul proposal tersebut:

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Geogre R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dalam *Encyclopedia of the social sciences*, manajemen adalah suatu proses dimana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen itu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dengan memanfaatkan berbagai bentuk sumber daya alam yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

¹ R.Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya,2018), h.1

Pembinaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan melalui langkah-langkah yang baik dengan memperhatikan keadaan dengan tujuan menjadi lebih baik dari sebelumnya.²

H.M Arifin mengatakan pembinaan bahwa pembinaan adalah langkah yang dilakukan dengan sistematis serta mengarahkan kepribadian yang baik dengan membimbing anak-anak secara formal maupun nonformal.³

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁴

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberi informasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya akhlakul karimah yang baik pada setiap santri. Jadi dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan dunia maupun diakhirat.

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan.⁵ Secara Bahasa, santri berasal dari kata “Santri” yang merupakan kata sansekerta yang artinya melek huruf adapun yang menyatakan

² Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.7.

³ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisiu, 1986), h.12.

⁴ *Ibid*, h. 17.

⁵ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 22.

bahwa “Santri” berasal dari suku Jawa yang berarti cantik yaitu orang sering pergi kemana pun guru menetap.⁶

Imam al-Jurjani mengatakan bahwa akhlak adalah kekuatan yang terdapat pada diri manusia dalam melakukan perbuatan baik maupun buruk. Sedangkan Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang sudah ada pada diri manusia. Baik tingkah laku terpuji maupun tercela yang akan dilakukan atau ditinggalkan.

Akhlakul karimah adalah perbuatan yang baik (Akhlak Mahmudah), yang merupakan bentuk *maʿfūl* yaitu terbentuk dari penjelasan *mahmūdā* yang sering disebut akhlaqul karimah (Akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang baik dan terpuji.⁷

Pondok Pesantren Ushuluddin merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan wadah untuk pembinaan akhlak yang baik, karena di pondok pesantren tempat yang tepat untuk para orangtua memberikan pendidikan melalui pondok pesantren ini.

Pondok Pesantren Ushuluddin didirikan oleh H. Syarifuddin (Alm) Ayah kandung dari Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., M.Si berdasarkan instruksi beliau orangtua beliau yaitu agar mendirikan sebuah pesantren, maka ditahun 2010 beliau mendirikan Pondok pesantren dan sekaligus menjadi pemimpin pesantren dan menjadi ketua yayasan sekarang. Pondok Pesantren terpadu Ushuluddin berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 3 ha wakaf dari bapak pendiri yang beralamatkan di Jln. Trans Sumatra desa Belambangan

⁶ Mutohar Ahmad, Anam Nurul, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: STAIN Jember, 2013), h.192.

⁷ Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamila, 2015), h.4.

RT/RW 01/01 Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi atau bahasa kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengorganisasian, pengoorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Dalam akhlak merupakan suatu ajaran Islam membina mental dalam diri individu dan jiwa yang ada pada seseorang manusia untuk mencapai sesuatu hakekat manusia yang tertinggi dibanding dengan yang lain, membahas dan memahami penting-pentingnya akhlak itu sendiri.

Pengertian yang terkait dalam akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghozali adalah seluruh yang terkait dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia untuk mengamalkan perintahnya yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan ini adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib yang berlaku dan lain sebagainya.

Sebagaimana hal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang akan menjadikan panutan umat Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab:21 yang berbunyi:

⁸ K.H Ahmd Rafiq Uddin S.Ag., M.Ag, Pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin, Wawancara Dengan Penulis, Agustus 2021.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (~ الاحزاب)

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan orang yang paling banyak mengingat Allah.*”⁹ (Q.S. Al-Ahzab:21).

Berdasarkan hal tersebut bahwa manusia diberikan petunjuk dan pengingat bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh akhlak yang mulia. Setiap muslim berkewajiban memiliki akhlak yang mulia seperti apa yang Rasulullah SAW terapkan dalam kehidupannya. Dan pada dasarnya manusia harus mampu mencontohkan akhlakul karimah Rasulullah SAW, karena Nabi Muhammad SAW diutus kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).¹⁰

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW diatas, menjelaskan bahwa Nabi Diutus kemuka bumi ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak umat muslim.

Pembinaan yang ada pada akhlak melalui berbagai lembaga-lembaga baik secara formal maupun nonformal dalam berbagai strategi-strategi yang efektif yang sangat harus di kembangkan. Ini menunjukkan membawa ilmu akhlak yang membantu terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Pustaka, 2005) h. 50.

¹⁰ <https://yufidia.com/5175-serial-kutipan-hadits-nabi-rasulullah-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlaq.html>.

akhlak yang baik, agar taat pada penciptanya yaitu Allah SWT dan Rasul-Nya SAW dan mampu menghargai serta menghormati kedua orangtua.

Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak di bina akhlakunya pada masa modern sekarang ini, atau dibiarkan tanpa diarahkan, dan di didik ternyata menjadi anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik atau menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai kegiatan tercela yang dilarang oleh agama. Oleh sebab itu, menunjukkan bahwa akhlak memang harus di bina dan kita kembangkan di pondok pesantren ini.¹¹

Berdasarkan dari beberapa akhlak yang dimiliki anak didik pada saat ini belum seluruhnya memiliki anak yang mulia terdapat anak didik yang akhlakunya kurang memiliki akhlak sesuai dengan diperintahkan oleh Allah SWT, pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap anak didik, artinya penting mengenai pembinaan akhlak ini agar memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam membentuk akhlak mulia adalah dengan menggunakan metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, dan metode ganjaran. Berdasarkan hal tersebut merupakan hal yang penting dalam hal yang penting dalam menunjang terbentuk akhlak pada setiap santri agar dapat menekankan atau termotivasi santri untuk menerapkan ajaran islam dan mengamalkan sebagai kehidupan sehari, oleh sebab itu di bangunlah Pondok Pesantren sebagai sebuah tempat pendidikan islam tradisional yang membuat seluruh anak didik menetap bersama-sama dan mempelajari ilmu umum dan ilmu terkhusus ilmu agama, dimana di dalam bimbingan guru atau kiyainya.

Mastuhu (1994:6) mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional untuk memahami,

¹¹ H. Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf*, (Jakarta: PT Rajawali pers, 2009), h.157.

menghayati, dan mengamalkan ajaran islam (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Bahwa pada Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan yang berbasis pada agama kepada anak didiknya agar mempunyai pengaruh yang sangat besar nantinya para peserta didik atau santri kepada masyarakat.

Menurut George R. Terry perencanaan adalah memilih atau menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena kondisi dan situasi. Dalam suatu rencana ditetapkan suatu tujuan yang ingin dicapai dan pedoman untuk mencapai tujuan. Sehingga dalam hal ini manajemen perencanaan sangat penting dalam memutuskan tujuan-tujuan yang akan di adakan kedepannya untuk mengarahkan individu atau masyarakat dalam berinteraksi, upaya inilah bertujuan untuk meningkatkan pembinaan Akhlak.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengkaji lebih lanjut tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBANTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN USHULUDDIN DESA BELAMBANGAN KECAMATAN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah peneliitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi

penyelidikan atau penelitian.¹² Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti “Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan” adalah meneliti bagaimana metode yang digunakan di Pondok Pesantren Ushuluddin dalam membina santri dalam membentuk akhlakul karimah dan apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perencanaan pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Ushuluddin desaa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinan santri dalam membentuk akhlakul Karimah dipondok pesantren Ushuluddin desa Belambangan kecamatan Penengaha Lampung Selatan.

¹² Erwin Widiasoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska,2018) h. 132.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan umumnya,
 - b. sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
2. Bagi Objek Peneliti
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan umum khususnya di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan,
 - b. sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan bagaimana metode pembinaan santri,
 - c. sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja, kiyai, pengurus dalam manajemen pembinaan santri dalam membantuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.
3. Bagi Akademik

Dapat menjafi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pembinaan santri dalam membantuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven

Kholida Firdausi Hamida, NIM 15110161, jurusan Pendidikan Agama Islm, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhatul Jannah Kecamatan

Margosono Kabupaten Malang”. mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih mengarah pada Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri sedangkan peneliti berfokus pada Manajemen Pembinaan Santri dalam Membantuk Akhlakul Karimah.¹³

Skripsi Lia Azalina, NPM 1541040096, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Desa Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat” dalam skripsi ini peneliti terdahulu lebih fokus mengenai peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri sedangkan penulis pada saat ini membahas mengenai metode pembinaan santri dalam menanamkan akhlakul karimah dipondok pesantren.¹⁴

Skripsi Rifka Mayasari, NIM 50400113075, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”. mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan, sedangkan perbedaan yang penulis terdahulu lebih fokus kepada Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri sedangkan peneliti berfokus pada fungsi manajemen bagian perencanaan dalam Pembinaan Santri dalam Membantuk Akhlakul Karimah.¹⁵

¹³ Skripsi Kholida Firdausi Hamida, *Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhathul Jannah Kecamatan Margosono Kabupaten Malang*, 2019.

¹⁴ Skripsi Lia Azalina, *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kecamatan Sumber Alam Kabupaten Lampung Barat*, 2019.

¹⁵ Skripsi Rifka Mayasari, “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim*”

Skripsi Sintia Handayani, NPM 1741030227, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” dalam skripsi ini membahas mengenai Manajemen Dakwah pembinaan santri sedangkan skripsi yang penulis bahas ini mengenai manajemen pembinaan santri dalam meningkatkan akhlakul karimah, sehingga lebih fokus kepada metode yang digunakan dalam pembinaan santri.¹⁶

Skripsi Heri Iskandar, NPM 1441030129, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” dalam skripsi ini lebih membahas mengenai manajemen pelatihan bagi santri sedangkan skripsi yang penulis bahas ini mengenai metode pembinaan santri dalam meningkat akhlakul karimah.¹⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional artinya kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan

Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”, Jurnal Hasimiyah, Vol 1, No. 2 (2020).

¹⁶ Skripsi Sintia Handayani, *Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, 2020.

¹⁷ Skripsi Heri Iskandar, *Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*, 2018.

cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. *Empiris* artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.¹⁸

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dapat dicapai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang terkumpul, maka diperlukan metode penelitian yang tepat, agar penelitian ini mendapatkan data yang lengkap dan berjalan dengan lancar. Jadi peneliti harus mengetahui langkah-langkah berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ushuluddin yang berlokasi di Jalan Trans Sumatera 66 Km RT/RW 001/001 Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

2. Jenis dan Sifat Penelitian)

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.¹⁹ Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.2.

¹⁹ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁰

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Untuk memperoleh kesempurnaan data, penelitian dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal buku, internet, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang memang ada hubungannya dengan judul penelitian.²¹

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yakni untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-banyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian deskriptif, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyesuaian yang lebih mudah didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

c) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggenerasikan hasil penelitian sampel.²² Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampel yaitu

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34.

²¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 187.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 145.

penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri yang ada populasi sebelumnya.

Dalam Sebuah pengambilan sampel yakni berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat dalam karakteristik yang ada, berdasarkan ciri-ciridalam populasi. Dibawah ini penulis mengambil beberapa sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penanggung jawab pondok pesantren Ushuluddin
- b. Pengurus dalam mendidik akhlak santri seperti bagian KMT (Komite Mahkamah Taubah)
- c. Santri yang terkait sebagai informasi

Berdasarkan ciri-ciri tersebut yang akan di jadikan sampel penelitian adalah 1 orang penanggung jawab pondok pesantren Ushuluddin, 1 orang pengurus yang mendidik akhlak santri seperti bagian KMT (Komite Mahkamah Taubah), dan 3 santri yang terkait sebagai informasi, jadi total keseluruhan sampel penelitian ini sebanyak 5 orang.

3. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya adalah :

a) Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil penguji. Dalam hal ini data primer tertuju pada pengurus, dan san di Pondok Pesantren

Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

b) Sumber Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah penumpulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi.²³ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data diantaranya sebagai berikut:

a). Interview (Wawancara)

Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktifitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan interview. Adapun beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data

²³ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20-21.

telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

b). Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam melakukan observasi penelitian ini penulis memang bagian dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dan tentunya lebih mempermudah didalam mempelajari

²⁴ Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), h. 167.

dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengar apa yang dikatakan.

c). Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.²⁵ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan, daftar santri, daftar pegawai, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan
 Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

²⁵ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 234

Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II

: Landasan Teori

Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi : Pengertian Manajemen, Tujuan Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Pembinaan, Macam-Macam Pembinaan, Metode Pembinaan, Pengertian santri, Pengertian Akhlakul Karimah, Sifat-sifat Akhlak, Manfaat Akhlakul Karimah, Tujuan Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup Akhlak, dan Program Kegiatan Pondok Pesantren.

BAB III

: Deskripsi Objek Penelitian. Didalamnya menguraikan tentang Profil Pondok Pesantren Ushuluddin, Visi-Misi dan Tujuan, Keadaan Demografis, Denah Lokasi, Struktur Kepengurusan, Unit-Unit Pondok Pesantren, Strategi Pesantren, Sarana dan prasarana pondok pesantren Ushuluddin, Kegiatan pondok pesantren Ushuluddin, Jumlah santri, dan Mentoring Evaluasi, Ujian, dan Ijazah, Prosedur pondok pesantren Ushuluddin, perencanaan manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah dipondok pesantren Ushuluddin, Metode pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah, Langkah-langkah perencanaan dalam membentuk akhlakul karimah, dan respon para santri pondok pesantren Ushuluddin.

BAB IV : Analisis Penelitian
Pada Bab-bab ini akan menjelaskan mengenai analisis perencanaan dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah.

BAB V : Penutup
Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dengan kata lain manajemen bersumber dari suatu bahasa Inggris, *management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan cara memimpin dan sebuah proses.

Adapun definisi dalam pengertian ini, penulis akan menyampaikan dalam mengartikan manajemen sebagai suatu proses, definisi yang diberikan oleh para ahli manajemen berbeda-beda. Untuk memperlihatkan definisi manajemen sebagai suatu proses, kita kemukakan tiga buah definisi manajemen.

Abd Rosyad Saleh mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu kemudian menggerakannya kearah pencapaian sesuatu.²⁶

Haiman manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

George R. Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²⁷

H.Malayu S.P. Hasibuan manajemen yaitu suatu bidang atau Keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk pencapaian hasil yang maksimal.

²⁶ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 42.

²⁷ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : Yrama Widya, 2018), h.1.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang pengatur dan pengelola setiap suatu organsasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan suatu organisasi yang ada dimana yang akan diatur adalah sumber daya manusia.

2. Tujuan Manajemen

Setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berupa materi dan nonmateri dari hasil kerjanya. Sedangkan tujuan organisasi adalah mendapatkan laba (business organization) atau pelayanan/pengabdian (public organization) melalui proses manajemen tersebut.²⁸

Tujuan manajemen yaitu segala upaya yang akan direalisasikan, dalam melukiskan segala hal untuk mencangkupan tertentu dan memberi tahu kepada atasan pengarahan kepada usaha manajer tersebut. Dari penjelasan berikut bahwa terdapat 4 elemen pokok yang terdapat di dalam tujuan-tujuan yaitu: sesuatu yang ingin direalisasikan (goal), cakupan (scope), ketepatan (definiteness), dan pengarahan (direction).²⁹

3. Unsur-Unsur Manajemen

- a. Man (Manusia) adalah tenaga kerja atau sumber daya manusia, baik tenaga kerja di level pemimpin maupun tenaga kerja di level operasional/pelaksana.
- b. Money (Uang) adalah sesuatu yang dibutuhkan operasional untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- c. Methods (Cara) adalah cara-cara yang digunakan dalam menjalankan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Materials (Bahan) adalah bahan-bahan yang diperlukan pada organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

²⁸ H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 17.

²⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2005), h. 11.

- e. Machines (Mesin) adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan pada organisasi tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Market (Pasar) adalah suatu tempat untuk menjual barang/jasa yang dihasilkan oleh sebuah organisasi.³⁰

4. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen Dalam hal pelaksanaannya , manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus di laksanakan. tugas tersebut sebagai fungsi manajemen. terdapat bagian fungsi manajemen menurut G.R.Terry yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian).

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan di jalankan yang akan perlukan untuk mencapai hasil secara maksimal. Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang di perlukan untuk mencapai tujuaan yg di inginkan pada masa yang akan datang.

³⁰ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : Yrama Widya, 2018), h.4.

Sedangkan menurut Louis A.Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Ada pun strategi perencanaan yang di butuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Ada pun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah:

- Menetapkan tujuan
- Merumuskan keadaan sekarang
- Mengidentifikasi hambatan
- Mengembangkan serangkaian kegiatan
- Menentukan beberapa Pilihanlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada
- Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya.³¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi dapat di dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok kepada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol timtim dalam kelompok. dalam istilah lain Pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan

³¹ Malayu S.P hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2014), h. 112.

dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.³² Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertatarnya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.³³ Adapun defisi tentang manajemen yang terkait yaitu:

Manullang (1981) mengemukakan pengertian organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan di berikan dalam-bagian yang dan fungsi yang di berikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi.

Terry mengemukakan bahwa organisasian adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau suatu tanggung jawab seseorang yang telah di berikan kepada seseorang dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Robbins mengemukakan bahwa yang di maksud manajemen dengan kata lain adalah directing (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terharah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah yang berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan (*Actuaing*) yang dibina adalah santri, sedangkan yang membina nya adalah para pengurus yang bertugas dibidangnya atau yang bersangkutan, yang berada di Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Teryy berpendapat bahwa pelaksaaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam

³² Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (bandung:alfabeta,2014), h. 170.

³³ J .Winardi, *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo pesada,2014), h. 96.

membentuk organisasi, ada pun penjelasan bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa -apa tanpa adanya suatu tindakan yang di lakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa.³⁴

Oleh karena itu pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus di berikan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi di berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang di berikan bawahan dapat di atur atau di beri petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.³⁵

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk:

1. Dapat di ketahui apa yang berikan kesesuaian potensi yang di miliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang di berikan kepadanya.
2. Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang di berikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan di dapatkan kehilangan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat di capai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan di butuhkan.

Siagian (1991) dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen menegaskan bahwa pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada

³⁴ *Ibid*, h. 173.

³⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005), h.12

semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah di tentukan. Sebagai suatu definisi manajemen yaitu controlling yang di diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilian terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada dasarnya yang sanggar penting dalam melakukan pengendalian.

Ada pun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang di berikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- b. Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah di tercapai.
- c. Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu di jika ada hal menyimpang.
- d. Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁶

5. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan.³⁷ Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik lagi kedepannya.³⁸ Pembinaan juga mempunya pengertian sebagai proses untuk

³⁶ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: bumi aksara, 2014), h. 112.

³⁷ Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 141

³⁸ Pupu Fathurrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 17.

pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih efektif lagi.

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.³⁹

Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar,berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan, penalaran dan akal, pengugah rasa, daya cipta,atau imajinasi yang luas.

Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar,berencana,teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁴⁰

Pembinaan tersebut dapat berupa informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya budi pekerti yang baik.

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bias tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah-langkah yang di lakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang

³⁹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina,1992), h.17.

⁴⁰ Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,1983),h.3.

tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

6. Macam-Macam Pembinaan

Menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalm pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang di lakukan.⁴¹

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

d. Pembinaan Kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

e. Pembinaan Lapangan

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadaan situasi yang ada, dan dapat memdapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka

⁴¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: kanisiu,1986), h.13.

dalam pembinaan ini dapat mengalami dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.

f. **Pembinaan Penyegaran**

Pembinaan penyegaran ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

7. Metode Pembinaan

1) Metode Uswah (Teladan)

Metode Uswah (Teladan) adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/santri agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang atau santri kalau di dalam ruang lingkup pondok pesantren sehingga mereka meniru dan mengikutinya. Seperti: Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Yang menjadi sasaran dalam manajemen pembinaan akhlak ini adalah santrinya, kegiatan pembinaan ini akan dilaksanakan pada saat santri sudah bermukim di pondok pesantren tersebut. Dan penting sekali pembinaan ini harus dilakukan karena, akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam islam, apalagi di zaman sekarang anak jika tidak dibina akhlaknya maka anak tersebut tidak mempunyai akhlak yang baik, seperti tidak menghormati orangtua, suka berbohong, dan lain sebagainya. Penerapan akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan akhlaknya.

Seseorang manusia yang patut kita ikuti, tiru, nilai-nilai kemanusiaannya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT didalam Q.S. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (~ الاحزاب)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang paling banyak mengingat Allah SWT”. (Q.S.Al-Ahzab: 21).⁴²

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan akidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

2) Metode Mauizh'ah (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

- Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan sebagai individu dalam hal ini

⁴² Syauqi, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Jakarta: Ruko Puri Dago, 2020), h. 420.

santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.

- Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Bahwa dari penjelasan di atas bahwa santri harus di lajarkan dengan metode nasehat agar santri dapat di ingatkan apa yang mereka lakukan salah atau tidaknya agar dapat di jangkau dengan baik pada setiap santri di pondok pesantren agar memenuhi kualitas santri yang berakhlak baik.

Allah SWT berfirman Q.S. An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٥٢﴾ (النحل)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)⁴³

3). Metode Ta'Widiyah (Pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman

⁴³ Ibid, h. 281.

kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.⁴⁴

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu⁴⁴ terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

4). Metode Ganjaran dan Hukuman

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati⁴⁵

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166.

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 182.

metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

5). Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghozali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses membenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.⁴⁶

6). Pembinaan dengan Pengawasan

Merupakan tanggungjawab guru atau kiyai, oleh karena itu guru atau kiyai harus mengawasi dan mengontrol para siswa atau santri dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pembinaan yang disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral seorang siswa atau santri.

B. Pentingnya Pembinaan

Banyak orang yang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski

⁴⁶ Ismail Ya'kub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994), h. 336.

pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan, serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah dan diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.⁴⁷

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”, dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa (w.597 H) bahwa *al-kuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* karena etika yang menjadi

- a. Budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Seperti: sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, jujur dan sebagainya.
- b. Perangai adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.

⁴⁷ Mangunhardjana, Pembinaan Arti dan Metodenya, (Yogyakarta:Paramadina,1992), h.13.

c. Tingkah laku atau tabiat adalah suatu ciri khas/bentuk karakter individu atau manusia sendiri. Tingkah laku ialah apa yang seseorang itu lakukan dan katakan.

Kata *akhlak* lebih sangat luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan hubungan baik antara *khaliq* dan *mahluk*. Sebagaimana perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”.⁴⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang baik untuk memberi contoh kepada umatnya. Karena akhlak sangat penting bagi seorang muslim. Mempelajari ilmu akhlak dapat memudahkan para santri dalam mengetahui antara akhlak baik dan akhlak buruk. Sehingga bisa melakukan akhlak baik dan menghindari akhlak buruk di kehidupannya.

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata al-khalq “fisik” dan alkhuluq ‘akhlak’ adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.⁴⁹

⁴⁸ Al- Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), h. 564.

⁴⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 28.

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

Sedangkan pengertian karimah adalah Al-Karimah berarti baik atau mulia. Dalam arti kaya tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki tingkah laku yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh perbuatan dalam kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta, tolak ukur akhlak adalah baik buruknya yang dinilai oleh akal dan syariat.

2. Sifat-Sifat Akhlak

Menurut dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlak al-qabihah).⁵⁰ Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak al-karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan akhlaqul mutzumah adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Sifat-Sifat Akhlakul Karimah (Akhlak yang Mulia)

1). *Sifat Al-Amanah* (Dapat di Percaya)

⁵⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres,2009), h. 21.

Menurut bahasa amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (ditipkan) kepada orang lain.⁵¹ Jadi sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu atau rahasia yang dapat dipelihara dan disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya.

2). *Sifat Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.⁵²

3). *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Dalam pergaulan hidup dimasyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak manusia manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa diwujudkan berarti akhlak mulia telah dimilikinya.

4). *Al-Khoiru* (Sifat Berbuat Baik)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

1). *Ananiyah* (Sifat Egois)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.⁵³

2). *Al-Bukhlu* (Sifat Pelit)

Orang yang memiliki sifat Al-Baghyu atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tentram serta dibenci oleh masyarakat.

⁵¹ <https://kbbi.web.id/amanah-2htm>

⁵² M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007), h. 12.

⁵³ Ibid, h. 13

3). *Al-Kadzib* (Sifat Pendusta)

Al-katzip jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta.

4). *Al-Khiyanah* (Sifat Penghianat)

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.⁵⁴

3. Manfaat Akhlakul Karimah

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Fajr:27-30 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾ (الفجر: ٢٧ - ٣٠)

“Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku”. (Q.S Al-Fajr [89] 27- 30).⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, h. 14

⁵⁵ <https://majelisdf.wordpress.com/2012/12/10/jiwa-yang-tenang-tafsir-qs-al-fajr-89-27-30>.

Dalam ayat-ayat sebelumnya dijelaskan tentang celaan dan ancaman terhadap para pelaku maksiat. Ancaman itu benar-benar akan menjadi kenyataan ketika datang Hari Kiamat. Mereka harus menerima siksaan yang amat dahsyat. Demikian dahsyatnya hingga tidak satu pun siksaan manusia di dunia yang menyamainya. Mereka pun menyesali perbuatan mereka. Namun, penyesalan itu sudah terlambat sehingga tidak bermanfaat sama sekali bagi mereka. Kemudian dalam ayat ini diberitakan tentang adanya golongan lain dari kalangan manusia. Mereka tidak termasuk yang ditimpa siksaan tiada tara itu. Mereka justru mendapat kabar gembira dan dimasukkan ke dalam surga-Nya.

4. Tujuan Akhlakul Karimah

Yang dimaksud tujuan akhlakul karimah adalah agar manusia dapat menjadi baik, dan terbiasa pada yang baik tersebut. Baik akhlaknya akan mempermudah membiasakan kebaikan-kebaikan yang lain.

Dan demikian telah dijelaskan bahwa kesannya manusia hidup didunia akan mempertanggung jawabkan perbuatan di akhirat nanti, dan sebagai konfeksi kelengkapan potensi fisik dan moral. Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu dibaca Nabi, yang artinya sebagai berikut: "Ya Allah tuhan kami, sebagaimana engkau telah baguskan kejadian kami, maka baguskanlah perangai kami".⁵⁶

Dengan demikian sudah terperinci tujuan akhlak, sebagai berikut:

- Untuk dapat menghormati Allah dengan semestinya.
- Meniru perilaku Rasulullah SAW
- Memperbaiki akhlak sangat menentukan beratnya timbangan amal baik. Lantara akhlak yang bagus dapat menentukan bobot amal baik (mizan).
- Sebagai bukti keindahan alam
- Sebagai konsekuensi kelengkapan potensi fisik dan moral.
- Mengurangi meniadakan perangai yang buruk (Akhlakul Madzmumah).

⁵⁶ M. Ali Hasan Dkk, *Aqidah dan Akhlak Kelas III MTs*, (Semarang: CV Toha Putra, 1979), h. 20.

5. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah sebuah pangkuan dan sandaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat dimaknai sebagai pangkuan terhadap ke Esaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepada Allah SWT. Contoh : Melaksanakan sholat secara berjamaah di Pondok Pesantren.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu menyakini diribahwa Rasulullah adalah sebagai suritauladan kita yang diutus oleh Allah SWT sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu kita tiru dan diamalkanpada setiap muslim.⁵⁷

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Yang dimaksud akhlak terhadap diri sendiri adalah seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT. Contoh : Melaksanakan semua kewajiban yang ada di pondok pesantren, seperti mematuhi tata tertib yang ada di pondokpesantren ushuluddin ini.

d. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada prinsip merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku orang lain. Contoh : Sopan santun terhadap teman yang berada di podok pesantren ushuluddin.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yang terlihat dari beberapa faktor yang turut andil dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang anak didik yaitu adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh

⁵⁷ Jusnimar Umar, Akhlak Tasawuf (Bandar Lampung: Pusikamla,2015), h.47.

setiap individu, naluri yang sudah ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bawaan aslinya atau melekat pada diri seseorang dan pada peserta didik yang harus dibina akhlaknya, ada pula faktor yang mempengaruhi akhlak yang dikatakan ada baik dan ada buruknya disebuah lingkungan.

Dengan penjelasan di atas bahwa hakekatnya akhlak dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seseorang anak agar dapat menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik atau mulia yang sebagaimana Allah perintahkan, yang mana tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari kata pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari kata fuduk yang artinya rumah penginapan yaitu berupa perumahan sederhana yang di petak-petak dan merupakan bagian asrama bagi para santri. Pesantren berasal dari kata santri yang artinya murid dan mungkin berasal dari kata shasri yaitu hurup karena pada mulanya yang diajarkan di dalampesantren.

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia :

Asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji. Akar kata pesantren berasal dari kata santri yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama dilembaga pendidikan tradisional islam di Jawa Madura. Kata santri mendapat awalan pe dan akhiran an, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa

yang menganut islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya.⁵⁸

Sedangkan menurut penulis pesantren merupakan tempat orang-orang yang belajar ilmu agama islam yang dimana dikatakan pesantren adalah karena adanya masjid, tempat tinggal santri (asrama) masjid pelajaran-pelajaran agama (kitab-kitab klasik) dan adanya kiyai dan dewan asatidz.

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Terdapat lima elemen dasar yang mutlak ada dalam sebuah tradisi pondok pesantren. Lima elemen tersebut antara lain : pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai.

a. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Dhofier mengemukakan, bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pesantren harus mempunyai asrama bagi para santri.

- a) Kemasyhuran seorang kiai, kedalaman pengetahuan tentang islam menarik santri-santri jauh, untuk menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dalam waktu lama, para santri tersebut harus

⁵⁸ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2011), h. 32

meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.

- b) Hampir semua pesantren hampir berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlu sebuah asrama khusus.
- c) Ada sikap timbal balik antara kyai dan santridimana para santri menganggap kyai seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap seorang santri sebagai titipan tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab dari seorang kyai kepada santri, sehingga kyai membangun sebuah asrama untuk menampung para santri tersebut.⁵⁹

b. Masjid

Pada awal pertumbuhan islam di Indonesia, para penyebar agama yang dibawa Nabi Muhammad saw ini mendirikan tempat-tempat khusus untuk keperluan ibadah bersama masyarakat sekitar yang tlah mengikuti jejaknya. Sebagai agama baru, asing, dan menggunakan komunikasi bahasa arab agaknya sulit tanpa melalui pendidikan. Maka mereka menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk sederhana di tempat-tempat ibadah itu.

Penulis menyimpulkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah melainkan juga bisa sebagai tempat sarana pendidikan, sebagai mana pada zaman Rosulullah bahwa masjid adalah sentral masyarakat tempat beribadah dan tempat belajar, berkumpul, dan sebagai tempat pendidikan.⁶⁰

Penulis menyimpulkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah melainkan juga bisa sebagai

⁵⁹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta :Kalimedia,2016), h.124.

⁶⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju DemokratisasiInstitusi*, (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 87.

tempat sarana pendidikan, sebagai mana pada zaman Rosulullah bahwa masjid adalah sentral masyarakat tempat beribadah dan tempat belajar, berkumpul, dan sebagai tempat pendidikan.

c. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren . para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun adajuga santri yang tidak berkerja dan tidakmenginap di pondok.

Dhofier, sesuai dengan pengamatannya membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Santri Mukimin

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukimin yang paling lama tinggal di pondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.

b) Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

d. Pengajaran Kitab-Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama dari pada pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab islami

klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

Kitab-kitab biasanya ditulis atau di cetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf bahasa arab dalam bahasa arab, melayu, jawa dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi vocal, atau biasa kita sebut dengan *kitab gundul*. Lembaran-lembarannya terpisah-pisah atau bisa disebut dengan *koras*. Satu *koras* terdiri dari 8 lembar.

Kitab-kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan atau disela-sela barisnya dengan bahasa jawa *pegon* atau bahasa jawa yang ditulis dengan bahasa jawa. Di Negara asalnya kitab kuning dikenal dengan *kutub al-qadimah* dan *kutub al-'asyriyah*. Perbedaan yang ada pada keduanya adalah terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasan dan pengarangnya. Kitab-kitab yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang sudah baku. Karena nilai yang di anut oleh pesantren di Indonesia atau jawa adalah nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.⁶¹

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

e. Kiyai

Kyai dan ulama sering dijadikan figur sentral oleh santrinya dan masyarakat pada umumnya. Seorang kyai atau ulama biasanya menjadi tempat mengedukasi banyak hal, mulai dari persoalan agama sampai pada masalah masalah sosial yang berkembang. Dalam proses kehidupan sosial, seorang kyai menjadi tempat perlindungan masyarakat dari berbagai persoalan.

⁶¹ Mujamil Qomar, Ibid, h.126.

Noer Muhammad Iskandar SQ mengatakkn bahwa : Posisi kyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladan (*utswah/rule model*) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki disebut pondok pesantren. Tanpa keberadaan figure kyai dengan kedua fungsi utama tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ia boleh disebut pondok modern, *boarding school*, atau lainnya. Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan kyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau *boarding school*, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure kyai jika hanyalah bagian saja dari sistem manajemen itu.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinyeterhadap dunia luar telah berubah. Laporan syarif dkk. Menyebutkan bahwa pesantren pada masa awal berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam.⁶³ Pada masa penjajahan, pondok pesantren adalah salah satu pusat pendidikan dan pusat penyiaran islam. Dimana pada masa itu belum banyak lembaga pendidikan yang berdiri dan pondok pesantren adalah sebagai lembaga pilihan paraorang tua untuk menitipkan anaknya. Selain sebagai pusat pendidikan sudah barang tentu pondok pesantren adalah sebagai lembaga penyiaran islam.

⁶² Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, (Bekasi:PT Mencari Ridho Gusti, 2009), h. 5.

⁶³ Mujamil Qomar, *Ibid*, h. 22.

Dengan berdirinya Pondok Pesantren, maka islam akan tersebar dan bertahan dan memiliki generasi-generasi penerus yang paham akan agama dan menjadi penyiar agama dimasa yang akan datang. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi).⁶⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki dua fungsi. *Pertama* pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwa islamiya yaitu penyiaran dan penyebaran agama islam. Dengan adanya pondok pesantren maka sudah barang tentu agama.

Islam akan berkembang dan terus maju. Dengan adanya pondok pesantren maka akan mudah mendidik generasi penerus dikarenakan pondok pesantren memiliki banyak waktu untuk memberikan pengajaran kepada santri, sebab santri berada di dalam pondok dan bisa 24 jam penuh untuk mendidik mereka di dalam lokasi pondok pesantren. *Kedua* pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, hal ini sangat penting karena untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pondok pesantren harus memiliki lembaga pendidikan yang jelas karena dengan adanya lembaga pendidikan masyarakat percaya bahwa kelak anaknya bisa menempuh pendidikan lebih tinggi lagi untuk mencapai cita-citanya.

Lembaga pendidikan di pondok pesantren biasanya terdiri dari lembaga MI,MTS,MA dan ada juga lembaga pondok pesantren memiliki lembaga pendidikan yang umum seperti SD,SMP,SMA dan SMK. Dengan adanya pendidikan lembaga pendidikan tersebut, maka setelah keluar dari pondok pesantren, santri bisa memiliki Ijazah yang sah dari pemerintah dan bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di lembaga pendidikan lain.

⁶⁴ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2011),h. 23.

4. Program Kegiatan Pondok Pesantren

Untuk mencapai target dan sasaran yang diharapkan, maka Pondok Pesantren Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, memiliki program Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

a. Program Intra Kurikuler

Program Intra Kurikuler diberikan secara klasikal dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama (Depag) dan Dinas Pendidikan (Diknas) yang dipadu dengan kurikulum Pondok Pesantren Modern.

b. Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstra Kurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusannya dapat mempraktekannya di masyarakat, program ini meliputi : Bimbingan belajar kitab tuots (kitab kuning), Pembinaan tilawatil Qur'an, Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), Disiplin berbahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari, Tahfidzul Qur'an, Qosidah, Kaligrafi, Letter, Janur, Diskusi, Penelitian Ilmiah, Komputer, Kepramukaan, Keputrian, Seni bela diri dan disiplin hidup.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf*. Jakarta: PT Rajawali pers, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al- Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART,2004.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Aulia Fitriani, *Wawancara Santri Putri MA Pondok Pesantren Ushuluddin XII IPA, Rabu 2 Februari 2022*.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2008.
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Pustaka, 2005.
- Dokumen Profile Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan 2015. Erlangga, 2014.
- Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska,2018.
- Gebi Devitriani, *Wawancara Santri Putri MA Pondok Pesantren Ushuluddin XII IPA, Rabu 2 Februari 2022*.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta:PT Bumi aksara,2005.

- H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Heni Khotimah, *Wawancara Santri Putri MA Pondok Pesantren Ushuluddin XII IPA*, Rabu 2 Februari 2022.
- Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Ismail Ya'kub, *Ihyaa 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali Jilid I*, Jakarta: Faizan, 1994.
- J. winardi, *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo pesada, 2014.
- Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* . Bandar Lampung: Pusikamila, 2015.
- K.H Ahmd Rafiq Uddin S.Ag., M.Ag, *Pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin Wawancara Dengan Penulis*. Belambangan: Penengahan, 2021.
- Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Ali Hasan Dkk, *Aqidah dan Akhlak Kelas III MTs*. Semarang: CV Toha Putra, 1979.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah 2007.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisiu, 1986.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Jogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009.

- Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instituti*, Jakarta:
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mutohar Ahmad, Anam Nurul, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* Yogyakarta: STAIN Jember, 2013.
- Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti, 2009.
- Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta : Kalimedia, 2016
- Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Profil Buku Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, 2015.
- Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, 2015.
- Pupuh Fathurrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- R. Supomo, *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahriwanti, *Wawancara Ketua Komite Mahkamah Taubah Pondok Pesantren Ushuluddin*, Rabu 2 Februari 2022.
- Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syauqi, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Transliterasi Latin*. Jakarta: Ruko Puri Dago, 2020.

Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Ra SAIL Media Group, 2011.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Skripsi

Skripsi Heri Iskandar, *Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*, 2018.

Skripsi Kholida Firdausi Hamida, *Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhathul Jannah Kecamatan Margosono Kabupaten Malang*, 2019.

Skripsi Lia Azalina, *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kecamatan Sumber Alam Kabupaten Lampung Barat*, 2019.

Skripsi Rifka Mayasari, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Pangkep", *Jurnal Hasimiyah, Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten* Vol 1, No. 2 (2020).

Skripsi Sintia Handayani, *Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, 2020.

Website

<https://kbbi.web.id/amanah-2html.com>

<https://majelisdf.wordpress.com/2012/12/10/jiwa-yang-tenang-tafsir-qs-al-fajr.com>

<https://yufidia.com/5175-serial-kutipan-hadits-nabbi-rasulullah-diutus-untuk-.com>